

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU N. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat dihidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana.

Menurut Pane (2017: 35), Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam

pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (pribadi, 2017:26).

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Media sosial *WhatsApp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *WhatsApp* Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5). Jumiatmoko (2016:53) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *WhatsApp* Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media *WhatsApp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. (Ricu Sidiq, 2019:146).

Disamping kelebihan, media *WhatsApp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas *handphone* yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta

didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Firman dan Rahman (2020:86) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID- 19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut pemerintah melakukan kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak dan penggunaan masker. Serta didukung dengan diterbitkannya SE No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid -19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau Luring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) ataupun luring yang dinyatakan pada SE Nomor 4 tahun 2020 maka dikeluarkanlah Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah, dimana proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh daring ataupun luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, mulai dari kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun usai pembelajaran. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu alternatif pembelajaran saat ini. Fokus dari pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik, mereka berperan penting dalam keberhasilan dirinya, dengan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Kusuma & Hamidah, 2020:98). Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta

didik untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah secara mandiri dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan *WhatsApp*. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini Perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar, salah satunya adalah di SDN 131/IV Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 131/IV Kota Jambi pada tanggal 23 September 2020, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN 131/IV Kota Jambi, Bapak Basyir menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru kelas telah memanfaatkan media *WhatsApp*. Salah satunya Guru kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi yaitu ibu Atiah menggunakan *WhatsApp* (*Grup chat* maupun *personal Chat*) sebagai media pembelajaran dalam

jaring (Daring) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan *whatsApp*, dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru: (1) Yensy, N. A. (2020) mengenai “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi *Covid-19*)”; (2) Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) yang mengkaji tentang “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*”, dan (3) Prajana, A (2017) yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi, dkk. (2018) dengan Judul Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan berupa media *WhatsApp* di SDN 131/IV Kota Jambi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar tersebut.

Dari temuan awal tersebut, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan di SDN 131/IV Kota Jambi pada masa Pandemi Covid-19, bagaimana

hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul” Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media Pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B Sekolah Dasar, Sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.